

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan umum berdirinya sebuah perusahaan berkaitan dengan memperhatikan keinginan investor dan untuk mempertahankan eksistensinya. Meningkatkan kesejahteraan pemegang saham merupakan salah satu tujuan penting dari didirikannya sebuah perusahaan, yang merupakan keinginan utama semua investor, baik eksternal maupun internal. Maka dari itu, untuk memenuhinya, diperlukan nilai perusahaan yang baik agar dapat menarik investor, karena nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Dilihat dari penjelasan singkat diatas dapat dilihat seberapa besar kepentingan dari nilai atas sebuah perusahaan. Karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingginya kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan secara harafiah dapat dijelaskan sebagai suatu keadaan tertentu yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melakukan kegiatan usahanya sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, merupakan sebuah pencapaian yang sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan, meningkat pula kesejahteraan para pemegang saham (Brigham *et al.*, 1996).

Nilai perusahaan menjadi parameter bagaimana perusahaan secara menyeluruh dinilai oleh pasar. Menurut Fama (1978), nilai perusahaan merupakan

cerminan dari harga pasar saham perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menerjemahkan nilai perusahaan ke dalam nilai keuangan adalah melalui harga saham, dimana semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan demikian, pihak pengelola membutuhkan langkah-langkah dan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang direfleksikan dalam harga pasar saham perusahaan sehingga menarik minat para investor.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Dari beberapa penelitian mengenai cara mengukur nilai perusahaan, peneliti menggunakan rasio Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q adalah suatu rasio yang memberikan penjelasan atas nilai sebuah perusahaan di pasar dimana nilai pasar suatu perusahaan seharusnya sama dengan biaya ganti aktivitya.

Informasi tentang perusahaan merupakan panduan bagi para investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan. Agar tidak salah dalam mengambil keputusan, investor membutuhkan informasi yang lengkap, akurat, serta tepat waktu yang akan mendukung investor dalam pengambilan keputusan secara rasional, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Dengan latar belakang tersebut, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan di mata masyarakat dapat dipengaruhi oleh penerapan *corporate governance*, pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siallagan *et al.*, 2006). Dewasa ini, para pemangku kepentingan melihat bahwa perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, pasti memiliki nilai

lebih. Tapi, masih ada perusahaan yang lemah dalam urusan tata kelolanya. Indikator utama lemahnya tata kelola dalam sebuah perusahaan adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak manajer (Darmawati *et al.*, 2004). Tumirin (2007) menyatakan bahwa adanya penerapan GCG dalam perusahaan akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan berkewajiban memberikan laporan atas penggunaan dana yang diberikan oleh penanam modal telah digunakan secara tepat dan efisien dalam kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan serta memastikan bahwa pihak pengelola telah melakukan upaya terbaik untuk kepentingan perusahaan.

Terdapat sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kaitan *corporate governance* dengan nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q sebagai proksi untuk penilaian perusahaan. Penelitian sebelumnya menguji hubungan antara ketetapan *individual internal governance* dan Tobin's Q (Hermalin *et al.*, 1991, Bhagat *et al.*, 2001, Yermack, 1996). Hermalin and Weisbach (1991) dan Bhagat and Black (2001) menemukan tidak ada kaitan antara proporsi *outside directors* dan Tobin's Q. Yermack (1996) menemukan tidak ada hubungan kebalikan antara ukuran dewan direksi dan Tobin's Q. Callahan *et al.* (2003) mendokumentasikan hubungan positif antara partisipasi manajemen dalam proses pemilihan direktur dan Tobin's Q.

Dalam menjalankan bisnisnya, berbagai macam keputusan keuangan dilakukan oleh sebuah perusahaan. Perusahaan berskala nasional maupun intrernasional sangat membutuhkan modal yang besar untuk menjaga kelangsungan

usahanya. Salah satu keputusan yang sangat penting dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan mengenai pendanaan atau mengenai struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Istilah struktur modal berkaitan erat dengan bagaimana sebuah perusahaan menentukan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan. Besarnya hutang yang dilakukan oleh perusahaan dapat digunakan untuk melihat keputusan mengenai struktur modal yang digunakan oleh perusahaan. Besarnya hutang (*financial leverage*) dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh pendanaan asset dengan melakukan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek yang diharapkan dapat meningkatkan pengembalian pemegang saham.

Penggunaan pendanaan perusahaan yang berasal dari utang merupakan keputusan yang bersifat strategik, karena memiliki konsekuensi financial jangka panjang yang berdampak pada resiko dan nilai perusahaan. Sesuai dengan kebutuhan dan keadaan keuangan yang dihadapi, perusahaan menetapkan berapa besarnya proporsi utang. Dalam Balancing theory yang dinyatakan oleh Myers (1977) menjelaskan bahwa proporsi penggunaan utang pada tingkatan tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan, akan tetapi penggunaan utang dapat menurunkan nilai perusahaan setelah melewati batas optimal penggunaan.

Untuk menentukan kebijakan perusahaan dalam hal struktur modal, yang menjadi pertimbangan perusahaan adalah bagaimana perusahaan bisa

mengkombinasikan antara penggunaan sumber dari dana modal sendiri dan dana yang berasal dari eksternal secara efisien. Kebijakan hutang biasa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang sesuai dengan keinginan, namun kebijakan ini juga bergantung pada pertumbuhan perusahaan yang terkait dengan ukuran perusahaan.

Sebuah perusahaan dengan struktur modal yang buruk dan memiliki hutang yang terlalu besar akan member beban berat pada perusahaan yang bersangkutan. Peningkatan dalam penggunaan hutang dapat membantu perusahaan menjalankan kegiatan usahanya. Namun penggunaan hutang yang terlampau besar dapat memperbesar risiko *financial distress* yang dialami perusahaan karena resiko kebangkrutan yang semakin tinggi.

Penelitian tentang hubungan antara *capital structure* dan nilai perusahaan sebelumnya dilakukan oleh Chowdhury *et al.* (2010) yang menguji pengaruh atas struktur *debt-equity* terhadap nilai saham, industry, dan peluang pertumbuhan dengan perusahaan yang tergabung dalam *Dhaka Stock Exchange*(DSE) dan *Chittagong Stock Exchange* (CSE) di Bangladesh. Untuk kepastian sampel analisa diambil dari empat sektor industri yang paling dominan, yaitu teknik, makanan, bahan bakar dan listrik, dan bahan kimia dan farmasi untuk menyediakan analisis komparatif. Hubungan positif yang kuat antara pengaruh struktur utang-ekuitas pada variabel independen yang diuji ini terbukti dari temuan empiris ketika dikelompokkan berdasarkan industri.

Dalam penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan LQ45. LQ45 adalah 45 saham pilihan di Bursa Efek Indonesia yang dimiliki oleh perusahaan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi, sehingga diharapkan perusahaan yang pernah tergabung dalam daftar LQ45 akan melakukan utang jangka panjang yang tinggi untuk membiayai operasional dan ekspansi perusahaan. Disamping itu, agar termasuk dalam daftar LQ45 terdapat faktor-faktor yang dipergunakan sebagai kriteria suatu emiten yang terdiri dari:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yang terdiri dari nilai, volume, dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Melihat keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Dari kriteria di atas, membuktikan perusahaan yang termasuk dalam daftar LQ45 bukan perusahaan sembarangan. Perusahaan dalam daftar LQ45 merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, produktivitas yang tinggi, dan juga memiliki tingkat likuiditas dan profitabilitas yang baik. Dilihat dari baiknya kinerja keuangan perusahaan LQ45 menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan tersebut memiliki manajemen keuangan yang baik, sekaligus tetap memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham disamping kepentingan perusahaan.

Dari latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Capital Structure* Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Daftar Perusahaan LQ45 Indonesia Tahun 2010-2013”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang termasuk dalam daftar perusahaan LQ45?
2. Apakah *capital structure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang termasuk dalam daftar perusahaan LQ45?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang termasuk dalam daftar perusahaan LQ45.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *capital structure* terhadap nilai perusahaan yang termasuk dalam daftar perusahaan LQ45.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis berkaitan dengan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para calon investor untuk mengetahui pengaruh *variable* sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Manfaat Kebijakan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajer dalam merumuskan kebijakan perusahaan sehingga diharapkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang nantinya akan menjadi pertimbangan oleh para investor.

1.5 Sitematika Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan antara satu bab dengan bab yang lain terdapat ketertarikan. Sitematika penulisan skripsi dapat diuraikan sbagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian yang berisi latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka berpikir. Landasan teori meliputi

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, variable penelitian, definisi operasional variable, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum subjek dan objek penelitian, statistik deskriptif tiap variabel, analisis model dan pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.